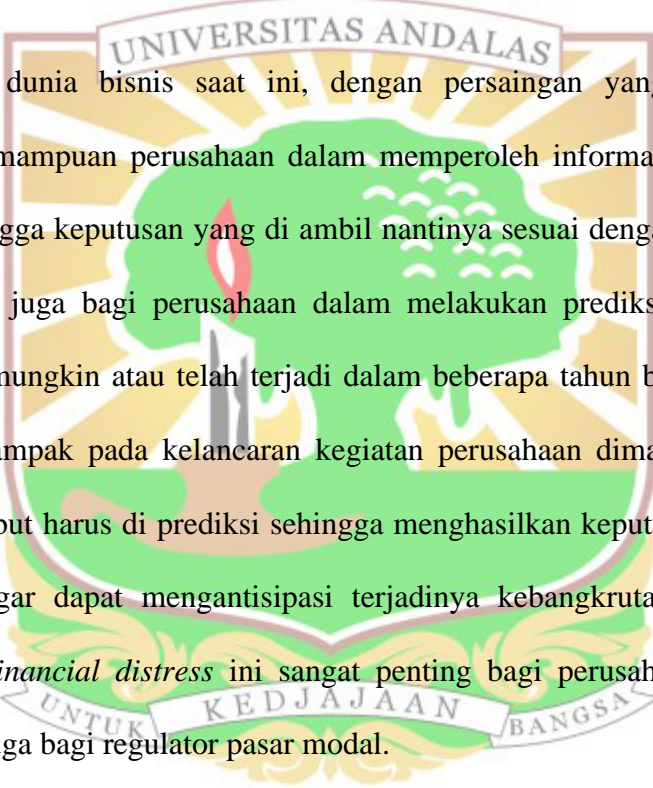


BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Kegagalan dalam bisnis merupakan suatu hal yang sangat dihindari oleh suatu perusahaan baik itu perusahaan kecil maupun perusahaan besar. Dalam menjalankan usaha sudah menjadi lumrah bagi perusahaan dalam hal kemajuan ataupun kemunduran, namun hal ini tetap menjadi pertimbangan yang menentukan apakah investor ataupun kreditor untuk menanamkan modalnya.



Dalam dunia bisnis saat ini, dengan persaingan yang sangat ketat, dibutuhkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh informasi dengan cepat dan tepat sehingga keputusan yang di ambil nantinya sesuai dengan kendala yang terjadi. Begitu juga bagi perusahaan dalam melakukan prediksi atas *financial distress* yang mungkin atau telah terjadi dalam beberapa tahun belakangan yang mungkin berdampak pada kelancaran kegiatan perusahaan dimasa depan, yang mana hal tersebut harus di prediksi sehingga menghasilkan keputusan yang andal dan relevan agar dapat mengantisipasi terjadinya kebangkrutan. Kemampuan memprediksi *financial distress* ini sangat penting bagi perusahaan itu sendiri, investor, dan juga bagi regulator pasar modal.

Menurut Platt (2002) dalam Andre (2013) dimana *Financial distress* merupakan tahapan dimana terjadi penurunan kondisi keuangan suatu perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan atau liquidasi. Menurut Atmini (2006) dalam Budi Harto (2020) *Financial distress* merupakan konsep luas dimana terdapat beberapa situasi yang menggambarkan suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Istilah yang digunakan untuk situasi tersebut adalah kebangkrutan,

kegagalan, ketidakmampuan membayar utang, dan *default*. Adapun situasi tersebut berupa kebangrutan, ketidak mampuan melunasi utang dan debt default. Kebangrutan ditunjukkan dengan melihat kekayaan bersih suatu perusahaan negatif. Ketidakmampuan melunasi utang ditunjukkan adanya masalah likudasi. Sedangkan *default* menunjukan adanya pelanggaran perjanjian dengan kreditur yang menyebabkan tindakan hukum.

Menurut PSAK No. 1 (IAI, 2014), laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bertujuan memberikan informasi atas posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan. Berkenaan dengan laba-rugi, PSAK No. 2 (IAI, 2014) menyatakan bahwa laporan laba-rugi sangat penting bagi para pemakainya (*user*) karena memiliki nilai prediktif. PSAK No. 1 (IAI, 2014) menjelaskan bahwa para investor, kreditor, dan pihak-pihak lainnya sering menggunakan informasi laba dan informasi tentang komponen-komponen laba untuk menilai prospek arus kas dari investasi atau pinjaman yang mereka berikan.

Berbagai informasi dari laporan keuangan dapat diteliti untuk memprediksi *financial distress*, salah satunya dari laba. Laba dapat dihitung berdasarkan pengurangan dari pendapatan dengan biaya, jika bernilai positif berarti perusahaan mengalami untung, dan perusahaan akan mengalami rugi jika terjadi sebaliknya. Laporan laba-rugi (*income statement*) adalah laporan yang mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam periode tertentu. Komunitas bisnis dan investasi menggunakan laporan ini untuk menentukan profitabilitas, nilai investasi, dan kelayakan kredit atau kemampuan perusahaan melunasi

pinjaman. Dengan kata lain jika perusahaan mengalami kesulitan dalam melunasi pinjaman berarti telah masuk kedalam salah satu kriteria perusahaan tersebut sedang mengalami kondisi *financial distress*.

Untuk menganalisis kondisi *financial distress* dalam perusahaan telah banyak penelitian menggunakan rasio-rasio keuangan dan variabel non keuangan lainnya seperti kondisi ekonomi, sensitifitas perusahaan terhadap kondisi ekonomi, opini auditor terhadap laporan keuangan perusahaan, dan perbedaan industry. Isu yang menarik untuk dibahas dalam memprediksi kondisi *financial distress* suatu perusahaan adalah fokus pada laba dan arus kas, dari kedua variabel tersebut yang mana yang berkontribusi lebih besar dalam memprediksi *financial distress* suatu perusahaan

Laporan laba rugi disusun dengan maksud untuk menggambarkan hasil operasi perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu. Dalam laporan laba rugi suatu perusahaan akan tertera laba sebagai pencapaian perusahaan itu dalam periode tertentu. Harahap (2011:57) Salah satu kegunaan dari informasi laba yaitu untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membagikan deviden kepada para investornya. Apabila laba positif maka kinerja perusahaan tersebut baik, karena bisa menghasilkan keuntungan. Tetapi bila laba negatif maka kinerja perusahaan tersebut harus dipertanyakan, karena tidak menghasilkan keuntungan dan harus dicari sebabnya agar jangan sampai berkelanjutan dan menyebabkan kebangkrutan bagi perusahaan tersebut. Atas dasar ini penulis ingin meneliti dan membuktikan secara empiris mengenai kemampuan informasi laba dalam memprediksi kondisi *financial distress* suatu perusahaan

Arus kas merupakan laporan yang juga memberikan informasi yang relevan terhadap kondisi financial distress suatu perusahaan karena memberikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode. Hendriksen (2008:86) menjelaskan bahwa apabila arus kas yang masuk lebih besar dari pada arus kas yang keluar maka hal ini menunjukkan *positive cash flows*. Sementara, apabila arus kas masuk lebih sedikit dari pada arus kas keluar maka hal ini menunjukkan *negative cash flows*. Informasi arus kas dibutuhkan pihak kreditor untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam pembayaran hutangnya. Apabila arus kas suatu perusahaan jumlahnya besar, maka pihak kreditor mendapatkan keyakinan pengembalian atas kredit yang diberikan, begitu juga sebaliknya apabila arus kas perusahaan tersebut bernilai kecil maka kreditor bisa kurang yakin atas kemampuan perusahaan dalam membayar hutang (Wahyuningtyas, 2010). Dengan demikian arus kas juga dapat digunakan sebagai indikator oleh pihak luar dalam menganalisa kondisi keuangan perusahaan tersebut. Atas dasar ini pula penulis ingin meneliti informasi arus kas dalam memprediksi kondisi *financial distress* suatu perusahaan.

Agrikultur merupakan sektor penting di Indonesia dimana mayoritas penduduk Indonesia bekerja di bidang pertanian dan perkebunan yang di dukung oleh kondisi alam Indonesia. Begitu juga bagi perusahaan-perusahaan yang melihat hal ini dari segi bisnis yang seharusnya dapat lebih dimanfaatkan. Namun, Mardiasmo (2017) menyebutkan bahwa pertumbuhan perekonomian Indonesia dan Negara Asia lainnya terus menurun berbeda dengan tahun 1990an dimana pertumbuhan perekonomian bertumpu pada sektor agrikultur yang mencapai lebih dari 50 persen dari total PDB. dimana pada tahun 1982 sektor agrikultur tercatat

23 persen dan akhirnya hanya 13,5 persen pada tahun 2016. Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi penurunan kinerja pada sector agrikultur selama beberapa tahun belakangan sehingga hal ini harus diantisipasi agar tidak berkelanjutan.

Pada penelitian sebelumnya yang mengungkapkan tentang *financial distress*, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Mamang Hariyanto (2018) dengan judul pengaruh laba dan arus kas terhadap *financial distress*. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa pada perusahaan sektor aneka industry dan dan sektor industry barang konsumsi, laba tidak ada pengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress*, arus kas tidak berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress*. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fanni Djongkang dan Rio Rita (2016) pada perusahaan non-bank dimana laba berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress*.

Dari banyak penelitian terdahulu mengenai *financial distress*, peneliti tertarik membahas “Pengaruh Laba dan Arus Kas Terhadap Kondisi *Financial distress* (studi empiris pada perusahaan sektor agrikultur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019)”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang dijelaskan pada latar belakang peneliti telah merumuskan beberapa masalah yang akan di bahas pada penelitian ini, antara lain:

1. Apakah laba pada perusahaan agrikultur berpengaruh terhadap *financial distress* ?

2. Apakah arus kas pada perusahaan agrikultur berpengaruh terhadap *financial distress* ?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh dari laba perusahaan agrikultur terhadap *financial distress*.
- b. Untuk mengetahui pengaruh dari arus kas perusahaan agrikultur terhadap *financial distress*.

1.4. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian kali ini, peneliti berharap agar dapat berkontribusi dan memberikan manfaat kepada:

- a. Bagi penulis

Manfaat bagi penulis sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan serta pengalaman bagi peneliti dalam melakukan penelitian, dan juga sebagai bentuk penerapan atau perwujudan atas ilmu dan teori-teori yang telah diterima selama masa perkuliahan.

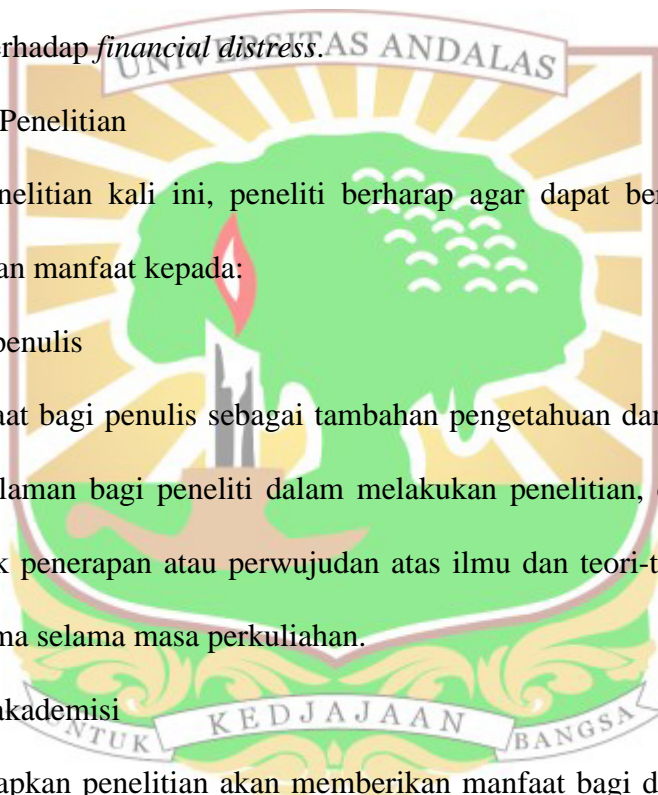
- b. Bagi akademisi

Diharapkan penelitian akan memberikan manfaat bagi dunia pendidikan sebagai tambahan literatur yang berkaitan dengan analisa laporan keuangan

- c. Bagi peneliti lain

Sebagai referensi untuk penelitian yang sama dimasa yang akan datang.

- d. Bagi praktisi



Sebagai bahan informasi untuk membantu memberikan pertimbangan dalam menilai keputusan yang mengacu pada kemampuan kelangsungan hidup suatu perusahaan.

e. Bagi investor

Sebagai bahan atau informasi yang mendukung dalam penentuan keputusan atas investasi yang akan dibuat.

1.5. Sistematika penelitian

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun secara berurutan yang terdiri dari beberapa bab yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, dan pembatasan masalah serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori yang digunakan dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini akan menguraikan mengenai metode penelitian yang berisi variabel penelitian beserta definisi operasionalnya, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis yang digunakan untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang digunakan.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan deskripsi obyek penelitian, seluruh proses, teknik analisis data, hasil dari pengujian seluruh hipotesis serta intepretasinya.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bagian penting yang menjelaskan kesimpulan dari analisis data dan pembahasan. Selain itu juga berisi saran-saran yang direkomendasikan kepada pihak tertentu serta mengungkapkan keterbatasan penelitian ini.

